

Pemanfaatan Tutup Galon dan Tali Katun Menjadi Tas Cantik Untuk Meningkatkan Nilai Guna Sampah Plastik

A.Putri Andini^{1*}, Ariska Putri Mase¹, Resky Ramadhani¹, Ismawati¹, Samsinar¹

¹Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

Disubmit: 24 April 2024 | Direvisi: 18 Juni 2024 | Diterima: 30 Juni 2024

Abstrak: Seiring kemajuan teknologi, kebutuhan akan plastik terus meningkat. Namun, sistem pembuangan sampah masih bersifat tradisional bahkan masih banyak ditemukan pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti aturan teknis. Sampah plastik menjadi salah satu masalah lingkungan yang serius karena sulit terurai bahkan dalam waktu yang lama. Penanganan sampah plastik perlu pendekatan yang kreatif dan inovatif serta harus bernilai ekonomis. Tujuan dari program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K) adalah meningkatkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan nilai jual. Metode pelaksanaan PKM-K berfokus pada produksi yang melingkupi proses *input*, *output* dan evaluasi produk. Hasil dari kegiatan ini adalah produk tas cantik dari pemanfaatan limbah plasti yang siap dipasarkan. Produk tas ini dapat menarik perhatian konsumen sebagai bentuk dan alternatif solusi untuk penanganan masalah sampah dengan pendekatan kewirausahaan. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya mempraktikkan perilaku peduli lingkungan dan mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Untuk itu perlu adanya peningkatan keterampilan lebih lanjut untuk mendesign model tas sesuai tren.

Kata Kunci: Kerajinan Tangan, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan, Sampah Plastik

Abstract: As technology advances, the need for plastics continues to increase. However, the waste disposal system is still traditional and there are still many cases of indiscriminate disposal of waste without following technical rules. Plastic waste is a serious environmental problem because it is difficult to decompose even in a long time. Handling plastic waste needs a creative and innovative approach and must have economic value. The purpose of the entrepreneurship student creativity program (PKM-K) is to increase the enthusiasm of students for entrepreneurship in utilizing plastic waste into products that have added value and selling value. The PKM-K implementation method focuses on production which includes input, output and product evaluation processes. The result of this activity is a beautiful bag product from the utilization of plastic waste that is ready to be marketed. This bag product can attract consumer attention as a form and alternative solution to handling waste problems with an entrepreneurial approach. This activity is also part of an effort to practice environmental care behavior and encourage entrepreneurial interest among students. For this reason, it is necessary to further improve skills to design bag models according to trends.

Keywords: Entrepreneurship Student Creativity Program, Handicrafts, Plastic waste.

Hak Cipta©2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Nama: A. Putri Andini

Email: andiputriandini18@gmail.com

Cara sitasi: Andini, A.P., Mase, A.P., Ramadhani, R., Ismawati., & Samsinar. (2024). Pemanfaatan Tutup Galon dan Tali Katun Menjadi Tas Cantik Untuk Meningkatkan Nilai Guna Sampah Plastik.

ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 152-162.

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi negara-negara berkembang dan maju di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat yang menimbulkan sampah, khususnya plastik, setiap kali suatu produk

digunakan. Seiring kemajuan teknologi, kebutuhan akan plastik pun terus meningkat. Plastik merupakan bahan anorganik yang terbuat dari bahan-bahan kimia yang sulit terurai sehingga menimbulkan bahaya bagi lingkungan. Limbah ini menjadi masalah lingkungan karena jumlah dan tingkat keparahannya mengganggu kelangsungan makhluk hidup (Setiorini, 2018). Permasalahan sampah tidak lagi sekadar persoalan kebersihan dan lingkungan hidup, tetapi telah berkembang menjadi persoalan sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Sistem pembuangan sampah di Indonesia secara umum masih bersifat tradisional dan di lokasi tertentu sampah seringkali dibuang sembarangan tanpa mengikuti aturan teknis. Permasalahan dalam pembuangan sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia atau alam dan hal tersebut tidak mempunyai nilai ekonomi. Sampah pada umumnya dihasilkan dari rumah tangga sehingga dapat merusak lingkungan yang akan berdampak pada Kesehatan (Sari et al., 2023).

Komposisi sampah plastik di Indonesia telah meningkat sekitar 5-6% setiap tahunnya sejak tahun 2000. Data tersebut semakin tergambar dengan fakta bahwa Indonesia menempati peringkat dua besar setelah China sebagai penghasil sampah plastik terbesar dengan 8,96 ton per tahun. Inovasi lingkungan berupa pemanfaatan sampah plastik pada *eco paving* atau disebut dengan *paving stone* plastik dinilai sebagai terobosan dalam mengurangi jumlah plastik di Indonesia (Meyrena & Amelia, 2020). Hal ini dikarenakan plastik sulit terurai dalam waktu 20 tahun bahkan hingga 100 tahun, sehingga mengurangi kesuburan tanah dan infiltrasi air ke dalam tanah. Hal ini membuat pertumbuhan tanaman menjadi lebih sulit dan mengurangi pasokan air tanah. Bahkan dampak jangka panjang memungkinkan berkurangnya sumber daya air dan potensi bencana banjir (Hidayat et al., 2021).

Manfaat plastik pada masyarakat modern sangat beragam dan banyak digunakan. Bahan ini murah, ringan, dan mudah dibuat menjadikan plastik sangat nyaman digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong produksi plastik skala besar pada abad terakhir. Oleh karena itu, tren ini akan terus berlanjut dalam 10 hingga 15 tahun ke depan, dan pemerintah perlu mengatur perilaku individu dalam penggunaan plastik, karena sampah (sampah) plastik akan terus meningkat, sulit dikendalikan, dan akan menimbulkan dampak besar. Masalah kerusakan lingkungan mengatur pengusaha dan pengusaha yang berinovasi dalam produksi plastik untuk mengolah limbah (Jambeck, et al., 2015).

Salah satu sumber utama sampah di perkotaan adalah universitas, di mana aktivitas mahasiswa berlangsung terus menerus, termasuk saat hari libur. Jenis sampah yang dihasilkan bervariasi setiap hari. Sampah anorganik, yang tidak dapat didaur ulang, merupakan jenis sampah yang umum ditemui, seperti sampah plastic. Di samping itu, terdapat juga sampah organik seperti sisa makanan dari kantin dan kios, serta limbah hijau dari area

kampus. Akumulasi sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat dilingkungan sekitar yang berinteraksi langsung dengan limbah tersebut. Oleh karena itu, pengolahan sampah yang efektif dan tepat sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar (Abidin & Marpaung, 2021).

Konsep ramah lingkungan berarti konsep gaya hidup yang tidak merugikan alam dan lingkungan. Gaya hidup ramah lingkungan kini menjadi hal penting bagi banyak orang, seiring dengan meningkatnya kesadaran untuk menjaga bumi dari kerusakan setiap tahunnya. Ada banyak cara berbeda untuk melakukan perubahan jangka panjang guna mengurangi dampak negatif yang sering ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah menjalani hidup ramah lingkungan bisa dimulai dari hal kecil seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, melakukan daur ulang sampah, menghemat energi, dan lain-lain. Konsep ini sering dikaitkan dengan nilai-nilai ekonomis (Batubara et al., 2022). Selain itu, masyarakat telah memiliki persepsi yang positif terhadap keberlanjutan pengolahan sampah, untuk itu perlu adanya pendampingan mengenai tata cara pengelolaan sampah yang baik dan benar mulai dari pengklasifikasian hingga pengolahannya (Diana et al., 2018). Pengolahan sampah plastik dengan cara daur ulang perlu diterapkan karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Sudarno, 2021).

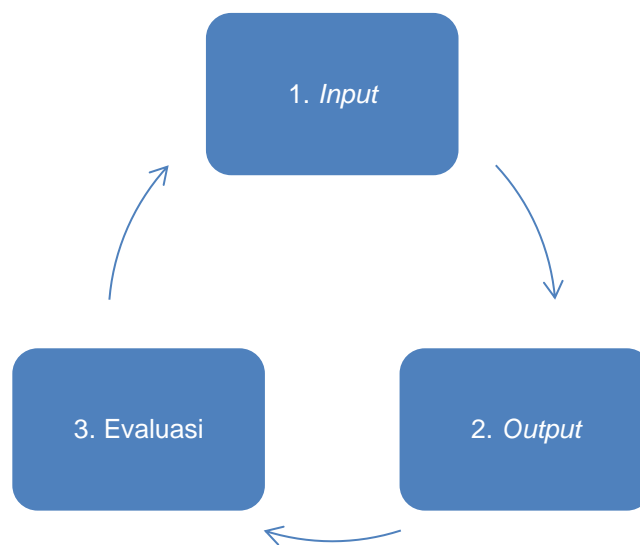
Berdasarkan ulasan mengenai permasalahan sampah plastik diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang mempunyai nilai tambah dan membawa manfaat bagi masyarakat. Selain mengurangi pencemaran lingkungan, kegiatan daur ulang sampah plastik ini memberikan nilai tambah baik dari segi estetika maupun ekonomi, membuka peluang usaha baru, dan menciptakan lapangan kerja. Melalui kegiatan ini, kebersihan lingkungan dapat terjaga dengan baik dan mendorong kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Serta meningkatkan pengetahuan dan membangun jiwa kewirausahaan dengan melakukan pengembangan produk. Dalam pemasaran kerajinan, tutup galon plastik bekas dan tali kapas kini sudah jarang ditemui di daerah Palopo, sehingga penjualan Tas Cantik yang terbuat dari Tutup Galon plastik tetap menjanjikan dengan persaingan yang relatif rendah (Aswaya et al., 2023).

Metode

Kegiatan ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palopo. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan focus kegiatan serta adanya jaminan fasilitas lengkap yang mendukung semua tahapan kegiatan proses produksi. Selain itu, Lokasi ini juga strategis untuk memperkenalkan dan mendorong keterlibatan mahasiswa untuk mulai

berwirausaha dengan memanfaatkan sampah plastik. Keterlibatan mahasiswa ini bukan hanya untuk proses produksi melainkan mulai dari mengidentifikasi jenis sampah plastik yakni plastic tutup galon. Limbah tutup galon ini menjadi limbah paling dekat di kalangan mahasiswa terutama dalam memenuhi ketersediaan air di kosan maupun rumah. Ini mudah ditemukan dan dikumpulkan.

Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti proses perencanaan produk yang telah dirumuskan sebelumnya (Dini et al., 2023) dengan berfokus pada proses produksi yang mencakup tahap *input*, *output*, dan evaluasi hasil (gambar 1). Proses *input* menjadi tahapan awal yang dimulai dari memastikan ketersediaan alat bahan sesuai perencanaan produk. Proses *output* berkaitan dengan *finishing* dari produk yang telah dibuat. Kemudian evaluasi hasil ini berkaitan dengan uji pasar untuk memastikan produk ini bisa diterima konsumen. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap produk memenuhi standar kualitas dan tujuan pengembangan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM-K

Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan ini, Langkah utama yang dilakukan adalah menentukan design produk yakni tas selempang cantik multifungsi. Tas cantik ini direncanakan dapat digunakan oleh semua kalangan untuk melengkapi atribut *fashion* masyarakat. Atas dasar design produk ini kemudian disesuaikan dengan bahan utama berupa sampah plastic tutup galon. Ini dirancang sedemikian rupa sesuai dengan preferensi konsumen dengan mempertimbangkan estetika dan fungsi atau peruntukan penggunaannya.

Proses Input

Proses input dalam produksi tas dari tutup galon melibatkan persiapan alat dan bahan yang sangat penting untuk memastikan hasil akhir yang berkualitas. Proses input ini mencakup persiapan matang dalam hal pemilihan bahan baku, alat-alat yang dibutuhkan, dan persiapan perekat. Alat dan bahan serta fasilitas penunjang lainnya seperti disajikan dalam gambar 2 meliputi tutup palstik galon bekas, tali katun, mote kayu, mutiara putih, tali kur, kerudung putih bekas, lem lilin, gunting, jarum dan benang, serta lem tembak. Kebutuhan alat bahan ini cukup sederhana dan tentunya yang mudah diperoleh. Penentuan alat bahan ini juga dengan mempertimbangkan nilai ekonomis dan meminimalisir limbah pasca produksi. Dengan memastikan semua elemen ini tersedia dan siap digunakan, produksi tas dari tutup galon dapat dilakukan dengan efisien dan menghasilkan produk akhir yang estetik dan berkualitas.



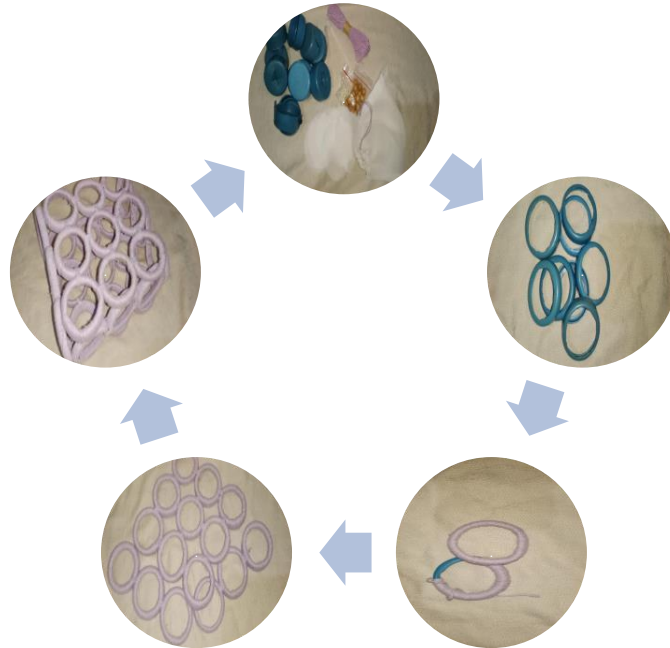
Gambar 2. Alat dan Bahan Produksi Tas

Proses Output

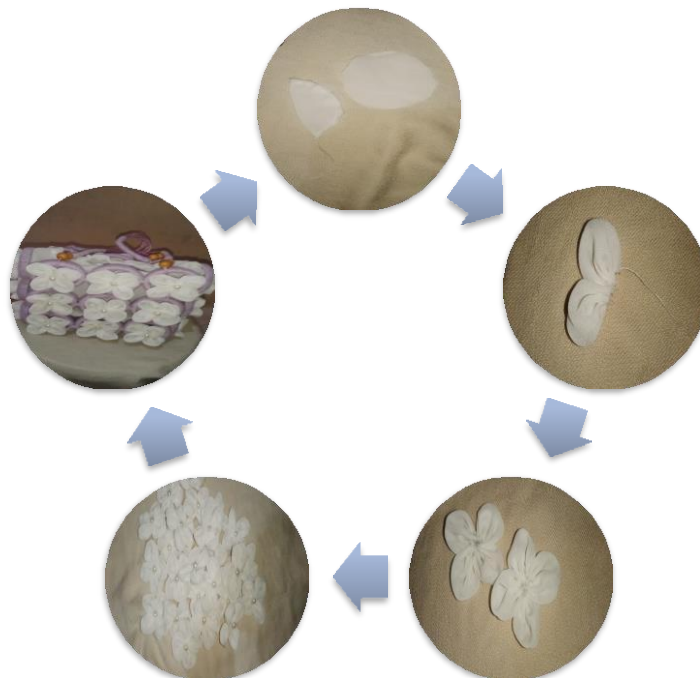
Proses output dalam produksi tas dari tutup galon melibatkan serangkaian langkah yang penting untuk menghasilkan produk akhir yang sesuai dengan standar kualitas. Proses output ini menggambarkan serangkaian langkah yang terstruktur dan hati-hati untuk menghasilkan tas dari tutup galon yang berkualitas tinggi. Dengan memperhatikan setiap tahap ini dengan baik, dapat memastikan bahwa setiap produk yang sudah selesai pembuatan atau produknya jadi dapat memenuhi standar yang diharapkan dan siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

Langkah pertama yang dilakukan pada pembuatan tas ini adalah menyiapkan 30 buah tutup galon bekas dengan memotong bagian pinggir dan melubangi bagian tengah hingga menyerupai donat (seperti pada gambar 3). Tali katun disiapkan dan dililitkan pada tutup gallon bekas yang menyerupai bentuk donat. Ini dililit dengan rapi dan kuat secara merata hingga menutupi seluruh permukaan tutup galon. Kemudian, ditempelkan pada tutup galon

tersebut secara rapat dan diikat kuat menggunakan tali katun hingga menyatu satu samalain. Setelah semua tutup galon terikat, susun menjadi bentuk persegi dan ikat kembali setiap ujung persegi dengan tali katun untuk memperkuat strukturnya. Struktur ini diikat antar sisi sehingga membentuk tas.



Gambar 3. Penyiapan Tutup Galon Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tas



Gambar 4. Pembuatan Motif Bunga dari Kain Kerudung Putih Bekas

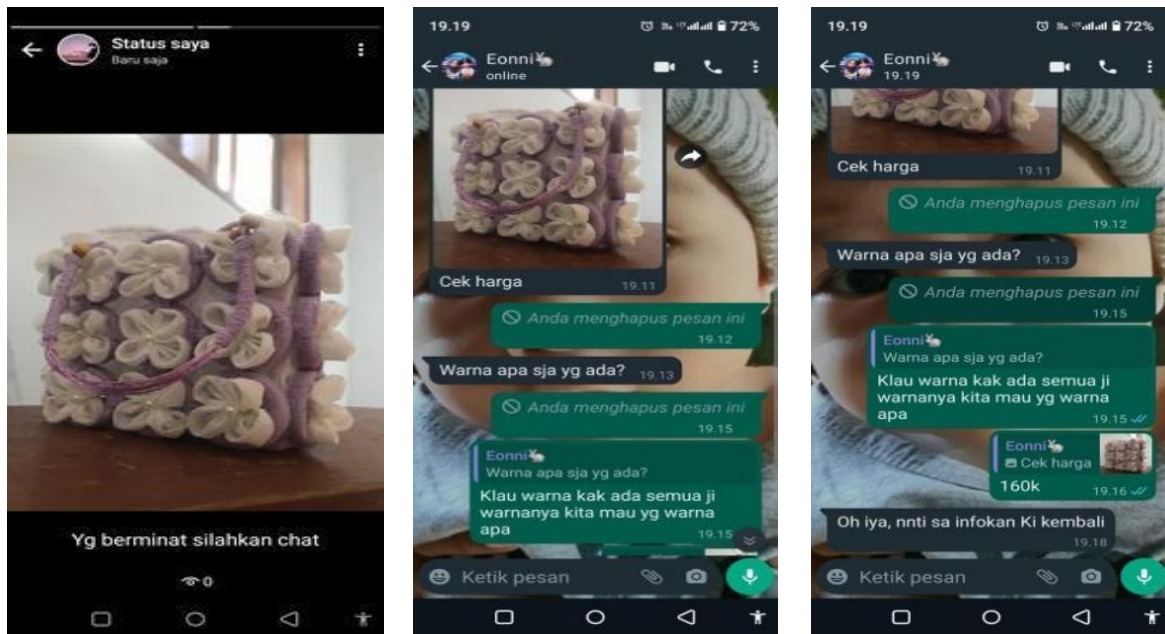
Selanjutnya, siapkan kerudung berwarna putih dan bentuk menjadi bunga. Bunga dari kain bekas ini ditambahkan aksesoris mutiara untuk terlihat lebih bermotif. Ini ditambahkan sebagai aksesoris di ujung tali tas sesuai keinginan (seperti pada gambar 4). Terakhir, tempelkan bunga yang sudah dibuat pada bagian tengah tutup galon yang sudah disusun dan buat lapisan dalam tas menggunakan kerudung berwarna putih tersebut untuk memberikan tampilan yang lebih rapi dan menarik (seperti gambar 5). Setelah semua selesai, dicek kembali semua komponen sudah rapi dan kuat sesuai peruntukannya.



Gambar 5. Produk Tas Cantik

Proses Evaluasi

Proses evaluasi ini bersifat luas yang tidak terbatas pada kesiapan produk digunakan melainkan juga evaluasi penerimaan konsumen atas produk tersebut. Tas yang sudah selesai dibuat, di tawarkan ke konsumen secara online melalui media sosial WhatsApp. Uji pasar ini menjadi evaluasi kelayakan design tas yang sudah dibuat dapat diterima atau tidak. Hasil observasi ini menunjukkan adanya minat konsumen yang ditunjukkan dengan adanya rasa ingin tahu konsumen mengenai tas tersebut. Mulai dari menanyakan jenis tas, peruntukan/fungsi tas, model tas, warna maupun motif, hingga menanyakan perihal kemungkinan bisa *custom* atau dibuatkan sesuai permintaan. Akan tetapi konsumen yang memutuskan untuk melakukan pembelian masih sangat terbatas. Ini dapat disebabkan karena model dan motif yang dibuat masih sederhana dan terbatas. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan lebih dalam hal design dan produksi sesuai dengan tren.



Gambar 6. Uji Pasar

Kesimpulan

Kegiatan PKM-K turut memfasilitasi dalam merealisasikan ide kreatif dan inovasi mahasiswa dalam memanfaatkan sampah plastik sebagai peluang usaha. Pengolahan sampah plastik menjadi tas cantik multifungsi dapat terwujud. Tas cantik ini dapat digunakan oleh semua kalangan dan dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan seperti tas untuk belanja, untuk acara pesta hingga untuk menunjang *fashion*. Produk tas berbahan sampah plastik tutup galon ini berhasil menarik perhatian konsumen karena bagian dari perilaku ramah lingkungan atau peduli lingkungan. Namun, untuk penggunaan tas untuk keseharian masih belum diminati. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan waktu produksi dan masih minimnya keterampilan dalam mendesign model tas yang kekinian atau sesuai tren.

Kegiatan ini juga memberikan implikasi yang positif dari aspek pengurangan sampah plastic khususnya tutup galon. Kegiatan ini tentunya telah berkontribusi pada pengurangan limbah, pemanfaatan sumber daya serta peningkatan kesadaran lingkungan, sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Kegiatan ini menjadi wujud nyata dari gerakan mendukung pelestarian lingkungan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo maupun di lingkungan Masyarakat umum.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing yang telah menyetujui dan meluangkan waktu untuk membimbing kami dalam pembuatan artikel dan produk ini, serta rekan-rekan dalam kelompok yang bersedia bekerja sama dalam mewujudkan karya ini hingga berhasil. Kami juga berterima kasih kepada teman-teman yang turut serta dalam penulisan artikel, serta mereka yang telah memberikan saran dan ulasan mengenai produk kami, yang menjadi motivasi dan referensi bagi produksi produk selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882. <http://dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i4.872-882>
- Aswaya, W., Azisah, N., Pruginata, R. D., Mutia, N., Nersa, N., Tahier, I., & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Gelas Plastik Menjadi Bunga Hias Bernilai Jual. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 844. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14711>
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291–299. <https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/view/4266>
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.570>
- Dini, Y. I. F. ., Jollin, J., Jofia, N. ., Salim, S. ., Sitorus, W. F. ., & Natasha, Y. . (2023). Laporan Penelitian Analisa Proyek Pada Pembuatan Rak Multifungsi Dari Botol Bekas. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 409–422. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.569>
- Hidayat, R., Luktiana, Y. F., & Anisa, R. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Yang Memiliki Nilai Tambah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM*, 3(1), 151–158.
- Jambeck Jenna R., Geyer, Ronald., Wilcox, Chris., Siegler, Theodore R., Perryman, Miriam., Andrady, Anthony., Narayan, & Ramani., & L. K. L. (2015). *Plastic Waste Inputs Fromland Into The Ocean. Science*, 347(6223), 768-771 <https://10.1126/science.1260879>
- Meyrena, S. D., & Amelia, R. (2020). Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 96–100. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>
- Sari, E., Amvina, A., Nasution, S. F., Harahap, U. I., & Yanti, E. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik Di Desa Perkebunan Marpinggan Kecamatan angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Health Community Service*, 1(1), 22–25. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3150>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Gunameningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61. <https://media.neliti.com/media/publications/297760-pemanfaatan-barang-bekas-menjadi-kerajin-4444cb35.pdf>
- Sudarno, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Pembuatan Paving Block. *Jurnal*

Teknik Sipil Terapan, 3(2), 101. <https://doi.org/10.47600/jtst.v3i2.290>